

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA
DENGAN KEAKTIFAN LANSIA DALAM MENGIKUTI
KEGIATAN POSYANDU LANSIA DI DUSUN BENDUNGAN
WILAYAH KERJA PUSKESMAS WISATA
DAU MALANG**

Gani¹⁾, Tavip Dwi Wahyuni²⁾, Susmini³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail: Ganimahdi90@gmail.com

ABSTRAK

Data BPS Jawa Timur tahun 2009 terdapat lansia sekitar 4.113.847 jiwa. Kabupaten Malang lansia sebanyak 289.604 orang ditahun 2013. Wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada lansia, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia ditingkat masyarakat yakni posyandu lansia. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang. Desain penelitian menggunakan deskriptif korelasi. Populasi sebanyak 54 responden dan sampel 54 orang diambil secara *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Metode analisa data yang digunakan adalah uji *Spearman rank* dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lansia, sebagian besar (57,41%) lansia dikategorikan kurang baik dan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu, sebagian besar (61,10%) lansia dikategorikan tidak aktif, sedangkan hasil *Spearman rank* didapatkan nilai *p-value* = 0,003 < 0,05 yang berarti data dinyatakan signifikan. Artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang. Dengan demikian untuk meningkatkan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu diperlukan pengetahuan yang baik dan dibutuhkan dukungan dari keluarga serta harus ada motivasi dari lansia sendiri.

Kata Kunci : Keaktifan posyandu, pengetahuan, lansia.

**RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE LIVELINESS
ELDERLY WITH ELDERLY IN FOLLOWING ACTIVITIES IN THE ELDERLY
POSYANDU DUSUN DAM WORK AREA HEALTH TOURISM DAU MALANG**

ABSTRACT

Based on BPS data in 2009, in East Java, the elderly are around. 4.113.847 inhabitants. Malang elderly as many as 289 604 people in 2013. As a concrete manifestation of social and health services to the elderly, the government has launched a service to the elderly at the community level that Posyandu. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of the elderly with the liveliness of the elderly in participating in Posyandu activities in Hamlet Dam Travel Puskesmas Dau Malang. The study design using descriptive correlation. With the number of respondents 54 respondents taken by total sampling. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. Data analysis method used is the Spearman rank test using SPSS. These results indicate that the level of knowledge of the elderly, most of the elderly (57.41%) were categorized poor and elderly activeness in participating in Posyandu activities, mostly elderly (61.10%) categorized as inactive, while the results obtained Spearman rank value $p\text{-value} = 0.003 < 0.05$. This means that there is "a relationship between the level of knowledge of the elderly with the liveliness of the elderly in participating in Posyandu activities in Hamlet Dam Puskesmas Dau Malang Travel". Thus, to enhance the activity of the elderly in participating in Posyandu activities required a good knowledge and needed the support of the family and there should be the motivation of the elderly themselves.

Keywords : Awareness, elderly, liveliness etc.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan adalah cita-cita suatu bangsa yang terlihat dari peningkatan taraf hidup dan Umur Harapan Hidup (UHH) Angka Harapan Hidup (AHH), namun peningkatan UHH ini dapat mengakibatkan terjadinya transisi epidemiologi dalam bidang

kesehatan akibat meningkatnya jumlah angka kesakitan karena penyakit *degeneratif*. Perubahan struktur demografi ini diakibatkan oleh peningkatan populasi lanjut usia (lansia) dengan menurunnya angka kematian serta penurunan jumlah kelahiran (Kemenkes RI, 2014).

WHO tahun 2012 jumlah penduduk yang berusia 60 tahun lebih dua kali lipat sejak tahun 1980 penduduk yang berusia 80 tahun hampir empat kali lipat menjadi 395 juta antara tahun sekarang–2050. Lima tahun ke depan, jumlah orang dewasa berusia 65 dan lebih akan melebihi jumlah anak di bawah usia 5 tahun. Tahun 2050 orang dewasa yang lebih tua akan melebihi jumlah semua anak di bawah usia 14 tahun.

Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah penduduk terpadat ke 4 di dunia. Dengan jumlah penduduk lebih dari 200 jiwa tahun 2010 7,5% atau 15 juta jiwa adalah penduduk lansia. Data dari BPS (Biro Pusat Statistik), tahun 2005-2010 jumlah penduduk lanjut usia akan sama dengan jumlah balita, yaitu 8,5% dari jumlah penduduk atau sekitar 19 juta jiwa. Secara umum, tingkat kesehatan masyarakat Indonesia terkait erat dengan meningkatnya usia harapan hidup (UHH). Tahun 2004 UHH penduduk Indonesia adalah 66,2%, kemudian meningkat 69,4% di tahun 2006. Diperkirakan tahun 2020 jumlah lansia akan mencapai 29 juta orang atau 11% dari total populasi (Depkes RI, 2008 dalam Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan data BPS tahun 2012 di Jawa Timur terdapat lansia sekitar 4.113.847 jiwa. Kabupaten Malang lansia sebanyak 289.604 orang di tahun 2013. Semakin meningkatnya populasi lansia ini menyebabkan pemerintah merumuskan berbagai kebijakan

pelayanan kesehatan lansia yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua bahagia dan berdayaguna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok usia lanjut ini, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia ditingkat masyarakat yakni posyandu lansia (Kemenkes RI, 2014).

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) lansia adalah suatu wadah kegiatan yang bernuansa pemberdayaan masyarakat, yang akan berjalan baik dan optimal apabila ada proses kepemimpinan, terjadi proses pengorganisasian, adanya anggota kelompok dan kader serta tersedianya pendanaan (Azizah, 2011). Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberi kemudahan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat lanjut usia tetap terjaga dengan baik dan optimal. Berbagai kegiatan dan program posyandu lansia tersebut sangat baik dan banyak memberikan manfaat bagi para lansia di wilayahnya. Seharusnya para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut sebaik mungkin, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal.

Lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau

dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Penyuluhan dan sosialisasi tentang manfaat posyandu lansia perlu terus ditingkatkan dan perlu mendapat dukungan berbagai pihak, baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan data kehadiran lansia di Posyandu lansia Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang. Dari total lansia yang terdaftar sebanyak 54 rata-rata kehadiran tiap bulan sebanyak 19 orang lansia atau 33,33%. Diperiode Januari - Desember tahun 2014 dari total lansia yang terdaftar di Posyandu lansia sebanyak 54 lansia, rata-rata kehadiran lansia tiap bulan sebanyak 13 orang lansia atau 27,58%.

Data tersebut juga mempunyai arti bahwa rata-rata tiap bulan jumlah kunjungan lansia ke posyandu kurang dari 50% dari total lansia yang terdaftar di Posyandu Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia masih sangat jauh dari target yang diharapkan yaitu 70% (Depkes RI, 2008 dalam Notoatmodjo, 2007).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di dusun bendungan 28 Mei 2015. Hasil wawancara dari 10 lansia, mayoritas lansia berpendidikan rendah. Hanya 3 lansia yang aktif datang

mengikuti kegiatan posyandu. Sedangkan 7 lansia tidak aktif datang mengikuti kegiatan posyandu. Karena belum begitu mengerti tentang manfaat dan tujuan posyandu lansia, lansia juga beranggapan buat apa datang keposyandu tidak mengikuti aja sudah sehat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan desain deskriptif korelasi. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan lansia keposyandu. Pendekatan yang digunakan adalah korelasi yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan. Berdasarkan waktunya, penelitian ini bersifat "cross sectional" yaitu melakukan observasi satu kali saja dan pengukuran variable subjek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut (Hidayat 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang tercatat dalam posyandu lansia berada di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang sebanyak 54 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 54 orang lansia yang tercatat di

Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semua. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *pengetahuan lansia tentang posyandu lansia*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Metode yang digunakan yaitu uji *Spearman Rank* dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Lansia

Pengetahuan Lansia	f	(%)
Baik	9	16,67
Cukup	14	25,92
Kurang Baik	31	57,41
Total	54	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar sebanyak 31 lansia (57,41%) di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik dan sebagian kecil lansia (16,67%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Tabel 2. Keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu.

Mengikuti Posyandu	f	(%)
Aktif	21	38,90
Tidak Aktif	33	61,10
Total	54	100

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa sebagian besar sebanyak 33 lansia (61,10%) di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang dikategorikan tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu dan sebagian kecil sebanyak 21 lansia (38,90%) dinyatakan aktif mengikuti kegiatan posyandu.

Uji statistik pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20 *for windows*, Uji statistik yang digunakan adalah *spearman rank*. Analisis dengan menggunakan teknik ini dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dan tingkat kesalahan 95%. Adapun data disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Uji *spearman rank*

Variabel	f	p-value
Tingkat pengetahuan lansia dengan keaktifan mengikuti kegiatan posyandu	54	0,003

Berdasarkan Tabel 3. diketahui hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia Di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang didapatkan *p value* =

$0,003 < \alpha (0,05)$ yang berarti data dinyatakan signifikan dan menerima H_1 . Artinya ada “Hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia Di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang”.

Identifikasi Pengetahuan Lansia di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwasebanyak 31 lansia (57,41%) di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik, 14 lansia (25,92) memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil 9 lansia (16,67%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Rata-rata tingkat pengetahuan lansia di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang lebih dominan memiliki kategori pengetahuan yang kurang baik 31 responden atau 57,4%. Lansia di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang yang memiliki kriteria pengetahuan yang kurang baik adalah lansia yang tidak memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi tentang posyandu lansia dan manfaatnya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti lansia kurang berusaha untuk mencari informasi kesehatan, lansia tidak memiliki pengalaman pribadi dalam

mengikuti posyandu atau lansia sendiri tidak berbagi cerita dengan lansia lain yang sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengikuti posyandu.

Didapatkan juga sebanyak 14 Lansia (25,92) di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang yang memiliki kriteria pengetahuan cukup, hal ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat lansia untuk mengakses informasi tentang posyandu lansia dan manfaat yang diperoleh dari mengikuti kegiatan posyandu lansia sangat terbatas yaitu masyarakat lansia tidak memiliki niat untuk mencari tahu informasi tentang posyandu lansia. Sehingga masyarakat lansia sangat terbatas untuk mengetahui pemahaman tentang posyandu dan manfaat kesehatan yang akan diperoleh sehingga masyarakat lansia hanya mengikuti kegiatan posyandu hanya sekedar rutinitas untuk mengecek kesehatan tanpa.

Didapatkan juga sebagian kecil lansia (16,67%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Lansia yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik adalah lansia yang mengetahui dan memahami manfaat dari posyandu lansia. Hal ini diperoleh dari penyuluhan kesehatan dan manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan posyandu yang lansia dapatkan selama menghadiri posyandu. Selain itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor umum seperti jenis kelamin. Jenis kelamin perempuan

sebanyak 50 (84,7%) memiliki kesadaran akan posyandu, hal ini bisa dipengaruhi oleh kebiasaan ibu-ibu di waktu belum memasuki masa lansia yang selalu setia mengantarkan anaknya ke posyandu sehingga ibu lebih paham dan mengetahui manfaat posyandu dibandingkan dengan lansia berjenis kelamin laki-laki yang memiliki tugas sebagai kepala keluarga untuk mencari nafkah. Selain itu, pengetahuan lansia bisa juga dipengaruhi oleh faktor umum dari status perkawinan yakni kawin, dimana sering ada komunikasi lancar antara suami dan istri untuk mengikuti kegiatan posyandu.

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan lansia yaitu dengan aktif berkomunikasi atau bertukar pikiran dengan lansia yang memiliki tingkat pengetahuan baik sehingga bisa memperoleh banyak informasi tentang posyandu lansia, manfaat kesehatan yang diperoleh dan mencari informasi lain dari sumber internet atau langsung datang ke Puskesmas untuk memperoleh informasi yang lebih jelas. Dengan demikian dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi lansia.

Identifikasi Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan sebanyak 33 lansia (61,10%) di Dusun

Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang dikategorikan tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu dan sebagian kecil sebanyak 21 lansia (38,90%) dinyatakan aktif mengikuti kegiatan posyandu.

Lansia di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang lebih dominan lansia dikategorikan tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia, hal ini didapatkan pada 33 lansia (61,10%). Hal ini dapat disebabkan oleh ketidakmampuan lansia dalam memperoleh informasi mengenai posyandu lansia. Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh faktor umur lansia, dimana lansia yang sudah berumur di atas 75 tahun itu terlihat lebih sedikit yang mengikuti kegiatan posyandu di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang. Hal ini dikarenakan lansia yang umurnya di atas 75 tahun itu memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan posyandu namun seiring dengan bertambahnya usia, kondisi fisik atau tenaga lansia semakin menurun sehingga untuk melakukan kegiatan di luar rumah perlu adanya pengawasan dari orang lain dalam hal ini anak atau pembantu.

Hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 21 lansia (38,90%) di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kesadaran lansia mengenai posyandu lansia dan manfaat

kesehatannya yang diperoleh dari posyandu lansia. Selain itu adanya komunikasi sosial antara suami istri hal ini terlihat dari faktor umum dari hasil responden yaitu status perkawinan kawin pada lansia lebih dominan mengikuti kegiatan posyandu lansia jika dibandingkan dengan status perkawinan lansia yang sudah duda atau janda.

Keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia disebabkan adanya pengetahuan yang baik tentang kesehatan fisik lansia. Diketahui berdasarkan observasi penelitian bahwa lansia yang aktif mengikuti posyandu dikarenakan lansia mengalami tekanan darah tinggi sehingga diwajibkan lansia untuk aktif memeriksa kesehatan fisik di posyandu. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi keaktifan lansia untuk mengikuti posyandu lansia seperti pendidikan, sikap, pekerjaan, nilai keyakinan dan demografi (sosial ekonomi, umur, jenis kelamin, jumlah keluarga). Sedangkan berdasarkan faktor penguat mencakup: keluarga, sikap petugas kesehatan dan lingkungan masyarakat.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji *spearman rho* dengan menggunakan bantuan program SPSS,

didapatkan $p\text{ value} = 0,003 < \alpha (0,05)$ yang berarti data dinyatakan signifikan. Artinya ada “Hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang”. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kategori tingkat pendidikan yang baik dinyatakan sebagian besar 31 lansia (57,41%) memiliki pengetahuan kurang baik, sedangkan didapatkan sebagian besar 33 lansia (61,10%) dinyatakan tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu.

Keaktifan mempunyai arti sama dengan aktivitas yaitu banyak sedikitnya orang yang menyatakan diri, menjelmakan perasaan-perasaan dan pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan. Selain itu, keaktifan juga dapat berarti suatu kegiatan atau kesibukan (Depdiknas, 2008 dalam Notoatmodjo, 2007). Keaktifan adalah suatu perilaku yang bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan seseorang untuk aktif dalam kegiatan. Banyaknya kunjungan lanjut usia ke Posyandu lanjut usia dalam 1 tahun terakhir. Kegiatan Posyandu Lansia dapat dilakukan minimal 1 bulan sekali, jika tiap bulan dilakukan 1 kali posyandu lansia maka dikatakan aktif jika hadir 8-12 kali atau sesuai dengan program pelayanan kesehatan puskesmas setempat (Anonim, 2010).

Cara meningkatkan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu perlu

diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia seperti; pengetahuan lansia tentang manfaat posyandu, dorongan dari keluarga, dan faktor fisik lansia. Pengetahuan lansia yang rendah tentang manfaat posyandu lansia dapat menjadi kendala bagi lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia; sedangkan dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu.

Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke Posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal Posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia. Efek dari dukungan keluarga yang adekuat terhadap kesehatan dan kesejahteraan terbukti dapat menurunkan mortalitas, mempercepat penyembuhan dari sakit, meningkatkan kesehatan kognitif, fisik dan emosi, disamping itu pengaruh positif dari dukungan keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang penuh dengan stress (Setiadi, 2008);

Cara mendukung lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandumaka harus ada motivasi yang diberikan keluarga, motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak, motivasi merupakan dampak dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya. Sedangkan faktor

penghambat lansia melakukan kegiatan Posyanduyaitu kondisi fisik, mengingat kondisi fisik yang lemah sehingga lansia tidak dapat leluasa menggunakan berbagai sarana dan prasarana, maka upaya pemantapan pelayanan kesehan adalah menyediakan sarana dan fasilitas khusus bagi lansia. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah lansia melakukan aktivitasnya dengan melibatkan peran serta masyarakat dan sebagainya.

KESIMPULAN

- 1) Pengetahuan lansia, Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang dikategorikan kurang baik (57,41%)
- 2) Keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu di dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang dikategorikan tidak aktif (61,10%)
- 3) Ada hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang ($p=0,003$).

SARAN

Diharapkan peneliti selanjutnya meneliti tentang berbagai faktor-faktor

yang dapat menyebabkan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu sehingga hasil penelitian ini bisa diperkuat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Pengelolaan Posyandu Lansia*.
<http://askepaskeb.cz.cc/2010/02/pengelolaan-posyandu-lansia.html>.
Diakses pada tanggal 17 Januari 2015.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, A. Hidayat. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan teknik analisa data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Azizah. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- BPS. 2012. *Jumlah penduduk usia lanjut*.<http://www.bps.go.id/rb/Statistik/Perpustakaan/BPS/2012.pdf>,
Diakses pada tanggal 06 Mei 2015.
- Kementrian Kesehatan RI. 2014. *Situasi Dan Analisis Lanjut Usia*. Diunduh dari <http://www.depkes.go.id/>
Diakses pada tanggal 20 Juli 2015.
- Notoatmodjo. S. 2007. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Setiadi. 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- World Health Organization.2012. *world health day. are you ready? what you need to know about ageing. our world is changing*.
<http://www.who.int/worldhealth-day/2012/toolkit/background/en/>.
Diakses pada tanggal 09 Agustus 2015.